

KEHIDUPAN SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL CARRIE KARYA STEPHEN KING

Zia Ulfah Faujiah

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora,
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
ziaulfah56@gmail.com

Fenty Sukmawati

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora,
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Saprudin

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora,
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ABSTRACT

The title of this research is Kehidupan Sosial Tokoh Utama dalam Novel Carrie karya Stephen King. The study aims of this research is to determine the social life of the main character and the impact of social life on the main character described in the novel. The method of this research is descriptive analysis. The approach of this research is a sociological approach to literary works. The results of this research show that the social life of the main character is influenced by her social environment which has a negative impact on the main character who makes herself a quiet person, opposer, vindictive, rebel and murderer.

Keywords: *Carrie, Impact of Social Life, Social Life*

ABSTRAK

Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kehidupan Sosial Tokoh Utama dalam Novel *Carrie* karya Stephen King. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan sosial tokoh utama dan dampak kehidupan sosial terhadap tokoh utama yang digambarkan dalam novel tersebut. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi karya sastra. Hasil data dalam novel menunjukkan bahwa kehidupan sosial tokoh utama dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya yang berdampak buruk bagi tokoh utama yang menjadikan dirinya sebagai orang yang pendiam, penentang, pendendam, pemberontak dan pembunuh.

Kata Kunci: *Carrie, Dampak Kehidupan Sosial, Kehidupan Sosial*

PENDAHULUAN

Interaksi merupakan hubungan yang dinamis antara hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia antar kelompok dan hubungan kelompok antar kelompok. Interaksi merupakan hubungan yang menghasilkan timbal balik yang memengaruhi dan dipengaruhi. Menurut Max Weber (dalam Hermawan, 2010:14) mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu tindakan individu yang dapat memengaruhi individu-individu lainnya dalam lingkungan sosial. Interaksi sosial merupakan salah satu prinsip integritas pembelajaran yang meliputi keterampilan berkomunikasi yang bekerja sama untuk dapat menumbuhkan komunikasi yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya.

Manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lainnya dalam suatu masyarakat, pasti akan mengalami permasalahan sosial (dalam Lidiawati, 2021:2). Permasalahan sosial dapat menyebabkan pengaruh sosial yang berdampak kepada individu. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui perilaku yang menyimpang seperti perundungan. Perundungan merupakan suatu masalah psikososial yang dimana adanya tindakan menghina dan merendahkan seseorang secara terus menerus sehingga berdampak negatif bagi orang tersebut.

Seperti kasus perundungan yang pernah dialami oleh selebritis asal Amerika Serikat yang bernama Taylor Swift yang dilansir dari *people.com* pada 01 Desember 2020. Selebritis yang dikenal dengan berbagai macam bakat dan prestasinya di bidang tarik suara ini, rupanya pernah mengalami perundungan pada masa sekolahnya. Kejadian ini bermula saat ia duduk di bangku sekolah menengah pertamanya, yang dimana ia merasa sedikit kesulitan karena ia dicampakkan oleh sekelompok gadis populer di sekolahnya. Mereka tidak menganggap ia cukup cantik sehingga mereka berhenti untuk bergaul dengannya. Adapun alasan lain, mereka menganggapnya aneh karena ia sangat menyukai musik sehingga mereka selalu mengolok-oloknya ketika ia sedang bernyanyi. Hal ini berdampak kepada Taylor Swift karena ia merasa buruk tentang dirinya sendiri.

Kasus perundungan dari fenomena di atas, tergambar juga dalam novel *Carrie* karya Stephen King. Novel ini menceritakan bahwa pengaruh sosial dapat memengaruhi kehidupan tokoh utama dalam novel *Carrie* karya Stephen King. Novel *Carrie* karya Stephen King merupakan sebuah karya sastra yang menarik untuk dikaji karena cara penulisan serta alur cerita yang begitu kreatif. Novel ini menceritakan tentang kehidupan sosial yang memengaruhi tokoh utama akibat pengaruh dari lingkungannya. Carrietta White merupakan tokoh utama dalam novel *Carrie* karya Stephen King. Dia merupakan seorang gadis yang memiliki banyak sekali rasa keingintahuan yang tinggi terhadap dunia luar. Namun apa daya rasa keingintahuan gadis tersebut terhambat oleh aturan-aturan yang ibunya tanamkan dan juga yakini. Margaret White merupakan ibu dari gadis yang bernama Carrie ini, Ia merupakan penganut agama yang sesat, yang meyakini bahwa apa yang biasa orang-orang lakukan merupakan perbuatan yang mengakibatkan suatu dosa yang besar. Itulah sebabnya mengapa Carrie tidak bisa melakukan semua keinginannya dengan bebas, yang mengakibatkan Ia menjadi bahan olokan oleh teman-temannya.

Berdasarkan gambaran dari latar belakang tersebut, penulis memilih novel *Carrie* karya Stephen King sebagai objek penelitiannya, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kehidupan sosial tokoh utama dan juga dampak kehidupan sosial terhadap tokoh utama dalam novel tersebut. Maka dari itu penulis mengambil judul **Kehidupan Sosial Tokoh Utama dalam Novel *Carrie* Karya Stephen King**.

SUMBER DATA

Sumber data pada penelitian ini menggunakan novel *Carrie* karya Stephen King. Penelitian ini memfokuskan pada kehidupan sosial tokoh utama serta dampak dari kehidupan sosial terhadap tokoh utama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini juga mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh. Menurut Ratna (2020:53) metode deskriptif dilakukan dengan cara menguraikan dan memberikan pemahaman serta penjelasan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan menganalisis data tersebut. Dalam penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan kalimat yang menunjukkan adanya kehidupan sosial yang terdapat dalam novel *Carrie*.

KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sosiologi karya sastra sebagai pendekatan penelitian. Damono (dalam Faruk, 2017:5-6) mengemukakan bahwa sosiologi karya sastra merupakan hal yang berhubungan dengan sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra itu ditulis, sejauh mana sifat pribadi pengarang memengaruhi gambaran masyarakat yang ingin disampaikannya dan sejauh mana genre sastra yang digunakan pengarang dianggap mewakili seluruh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan sosial merupakan suatu kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas dan unsur-unsur sosial seperti adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut Simmel (dalam Spykman, 2009:28) menjelaskan bahwa:

That these purposes and interests, however, attain to realization in the form of a society, in the form of a reciprocity between individuals, is the subject-matter of special scientific consideration. The men build a society means that they live for the attainment of those purposes in definite forms of interaction. If there is to be a science of society as such, it must therefore abstract these forms from the complex phenomena of social life, and it must make them the subject of determination and explanation.

Simmel menyatakan bahwa tujuan dan kepentingan dalam kehidupan ini dalam bentuk sosial dan dalam bentuk timbal balik antar individu merupakan subjek pertimbangan ilmiah khusus. Orang yang membangun masyarakat berarti mereka hidup untuk tujuan ini dalam bentuk interaksi yang jelas, ia harus mengabstraksikan bentuk-bentuk dari fenomena kehidupan sosial yang kompleks, dan harus menjadikannya subjek penentuan dan menginterpretasikannya.

Tokoh

Tokoh merupakan unsur yang sangat penting dalam cerita fiksi. Bisa dikatakan bahwa tokoh merupakan suatu peranan atau objek untuk menjalankan sebuah alur dalam cerita fiksi. Seperti yang diungkapkan oleh Gill (1999:27). *A character is someone in a literary work who has some sort of*

identity, an identity which is made up by appearance, conversation, action name and thought going on in the head. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tokoh merupakan seseorang yang berada dalam suatu cerita yang memiliki identitas yang terbentuk dari sebuah penampilan, nama dalam cerita dan jalannya sebuah cerita. Hal tersebut di perkuat oleh Abrams (1999:32-33) :

The characters are people who are represented in a narrative or drama work, so that readers can interpret that the characters have certain moral qualities and tendencies because the characters describe them through words and actions.

Abrams juga menjelaskan bahwa tokoh merupakan orang-orang yang direpresentasikan dalam suatu karya naratif atau drama, sehingga pembaca dapat memaknai bahwa tokoh tokoh tersebut mempunyai sifat dan kecenderungan mora tertentu karena tokoh tersebut menggambarannya melalui perkataan dan perbuatan.

Gambaran Tokoh

Data 1

*Carrie stood among them stolidly, a frog among awans. **She was a chunky girl with pimples on her neck and back buttocks, her wet hair completely without color.*** (King, 1974:8)

Data di atas menjelaskan tentang fisik dari Carrietta White yang merupakan toko utama dalam novel *Carrie*. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat *She was a chunky girl with pimples on her neck and back buttocks, her wet hair completely without color*. Dalam dimensi fisiologis Carrie merupakan gadis yang gemuk, pendek yang mempunyai jerawat pada leher, punggung dan bokongnya serta memiliki rambut yang yang pucat.

Data 2

What none of them of them knew, of course, was that Carrie White was telekinesis. (King, 1974:8)

Data diatas menjelaskan tentang gambaran sisi psikologis yang dimiliki oleh Carrie White. Ia merupakan gadis yang mempunyai kekuatan telekinesis tetapi hal itu tidak diketahui oleh siapapun.

Data 3

From Ogilvie's Dictionary of Psychic Phenomena :

Telekinesis is the ability to move abjects or cause to changes in objects by force of the mind. The phenomenon has most reliably been reported in times of crisis or in stress situations when automobiles have been levitated from pinned bodies or debris from collapsed building, etc.

The phenomenon is often confused with the work of poltergeist, which are palyful spirits. It should be noted that poltergeist are astral beings of questionable reality, while telekinesis is thought to be an empiric function of the mind, possibly, electrochemical in nature... (King, 1974:35)

Data diatas menjelaskan tentang kekuatan telekinesis. Telekinesis merupakan kemampuan yang dapat menggerakkan objek-objek yang dikendalikan oleh pikiran, terutama ketika dalam situasi terdesak dan stress. Ada juga yang mengaitkannya dengan hal mistis, kekuatan itu dibantu oleh arwah

atau jin yang senang bermain. Padahal kekuatan telekinesis berasal dari empiris pikiran yang mungkin bersifat elektro-kimiawi.

Kehidupan Sosial

Data 4

Carrie had been going to school with some of them since the first grade, and this had been building since that time, building slowly and immutabl, in accordance with all the laws that govern human nature, building with all the steadiness of a chain reaction approaching critical mass. (King 1974:8)

Data diatas menjelaskan tentang tokoh utama yang bernama Carrie yang sudah bersekolah bersama beberapa dari mereka sejak kelas satu. Sejak saat itu Carrie telah menjadi bahan olokan oleh teman-temanya dan seiring berjalannya waktu hal itu semakin parah.

Data 5

Yet there had been all these years, all these years of let's short-sheet Carrie's bed at Christian Youth Camp and I found this love letter from Carrie to Flash Bobby Pickett let's copy it and pass it around and hide her again, duck her again. (King, 1974:11)

Data diatas menjelaskan tentang kehidupan sosial tokoh utama yang bernama Carrie yang selalu menjadi bahan olokan. Saat mereka berkemah di *Chirtian Youth Camp* mereka menggunting seprai tempat tidur Carrie menjadi pendek dan ada yang menemukan surat cinta yang ditulis Carrie untuk Flash Bobby Pickett lalu mereka menyalin dan menyebarkan. Mereka juga menyembunyikan celana dalam Carrie dan menaruh ular di dalam sepatunya.

Data 6

Carrie tagging along stubbornly on biking trips, known one year as pudd'n and the next year as truck-face, always smelling sweaty, not able to catch up; catching poison ivy from urinating in the bushes and everyone finding out (hey, scratch -ass, your bum utch?) (King, 1974:11)

Data diatas menjelaskan tentang tokoh utama yaitu Carrie yang dikenal satu tahun dengan ejekan puding dan tahun berikutnya sebagai muka yang terlihat seperti tertabrak truk, badannya selalu bau keringat, bahkan ia tidak mampu mengejar ketertinggalan. Ia pernah terkena ruam *poison ivy* akibat buang air kecil di semak-semak dan semua teman-temannya mengetahui akan hal itu.

Data 7

Carrie turned off the shower. It died in a drip and gurgle. It wasn't until he stepped out that they all saw the blood running down."Pe-Riod!" The catcall came first from Chris Hargensen. It struck the tiled walls rebounded, and struck again. Sue Snell gasped laughter from her nose and felt an odd, vexing mixture of hate, revulsion, exasperation, and pity. She just looked so dumb, standing there, not knowing what was going on. "God, you'd think she never PERiod!". (King, 1974:10)

Data diatas menjelaskan tentang alur dimana Carrie mengalami menstruasi pertamanya akan tetapi dia tidak mengetahui akan hal itu. Saat Carrie mematikan aliran air dari pancuran baru saja ia

melangkah keluar dari kamar mandi, mereka melihat darah yang mengalir turun pada kakinya. Chris Hargensen merupakan orang pertama yang mengjek Carrie ia berkata *Pe-riod!* Kemudian Sue Snell menertawakannya dan merasa jijik akan tetapi ada rasa iba yang dirasakan oleh Sue. Carrie hanya terdiam dan terpaku seolah ia tidak mengetahui apa yang sedang terjadi.

Data 8

Then the laughter, disgusted, contemptuous, horrified, seemed to rise and bloom into something jagged and ugly, and the girls were bombarding her with tampons and sanitary napkins, some from purses, some from the broken dispenser on the wall. They flew like snow and the chant became: "Plug it up, plug it up, plug it-". (King, 1974:10-11)

Data diatas menjelaskan tentang situasi dan kondisi yang semakin ricuh dan memanas. Mereka menertawakan dan menghina Carrie menganggap bahwa hal itu sangat menjijikan. Mereka mengambil tampon dan pembalut dari tas mereka ada juga yang mengambilnya dari wadah pembalut yang tergantung di dinding kemudian melempari Carrie dengan tampon dan pembalut bagaikan salju yang bertaburan dengan nyanyian ejekan *Plug it up, plug it up, plug it-*.

Data 9

When the buckets fell, she was at first only aware of a loud, metallic clang cutting through the music, and then she was deluged in warmth and wetness. She closed her eyes instinctively. There was a grunt from beside her, and in the part of her mind that had come so recently awake, she sensed brief pain.(tommy) (King, 1974:135)

Data diatas menjelaskan bahwa ketika ember-ember yang berisikan darah itu jatuh, Carrie tidak menyadarinya, ia hanya menyadari akan bunyi dentangan yang keras mengalahkan musik, lalu ia menutup matanya dan merasakan tubuhnya dibanjiri oleh kehangatan yang membasahinya. Carrie juga mendengar ada erangan kesakitan dari sebelahnya ternyata itu adalah Tommy.

Pendiam

Data 10

Carrie stood dumbly in the center of a forming circle, water rolling from her skin in beads. She stood like a patient ox, aware that the joke was on her (as always), dumbly embarrassed but unsurprised (King, 1974:10)

Data diatas menjelaskan bahwa Carrie terdiam di tengah lingkaran teman-temannya ia seperti orang yang bodoh saat mereka mengejeknya. Carrie merasa sangat malu tetapi ia tidak terkejut karena hal itu sudah biasa terjadi kepadanya.

Penentang

Data 11

"I don't want to fight with you Momma," Carrie said, and her voice almost broke from her and dissolved. She struggled to control it. "I only want to be let to live my own life. I ... I don't like

your's. *"She stopped, horrified in spite of herself. The ultimate blasphemy had been spoken, and it was a thousand times worse than the Eff Word. (King, 1974:74)*

Data diatas menjelaskan sikap penentangan Carrie terhadap ibunya, Carrie tidak ingin bertengkar dengan ibunya, ia hanya ingin menjalankan hidupnya sendiri tanpa aturan yang telah diberikan oleh ibunya karena ia merasa bahwa pemikirannya berbeda dengan ibunya.

Pemberontak

Data 12

"I love you, Momma," Carrie said steadily. "I'm sorry." She envisioned the door swinging shut, and the door did just that, as if moved by light breeze. Carefully, so as not to hurt her, she disengaged the mental hands she had pushed her mother with. A moment later, Margaret was pounding on the door. Carrie held it shut, her lips trembling. (King, 1974:91)

Data diatas menjelaskan bahwa Carrie menggunakan kekuatan telekinesinya untuk menggerakkan pintu, ia menggerakkan dan menutup pintu dan menguncinya dengan hati-hati agar tidak menyakiti ibunya kemudian ibunya menggedor-gedor pintu itu dan Carrie menahannya semakin kuat sampai bibirnya gemetar.

Balas Dendam

Data 13

Its time to teach them a lesson. Time to show them a thing or two. She giggled hysterically. It's one of Momma's pet phrases. (King, 1974:138)

Data diatas menjelaskan bahwa Carrie tidak akan diam saja dan akan memberi mereka pelajaran. Carrie mulai tertawa cekikikan membayangkan apa yang akan ia lakukan untuk membalaskan dendamnya.

Data 14

Some of the lights puffed out. There was a dazzling flash somewhere as a live power cord hit a puddle of water. There were dull thumps in her mind as circuit breakers went into hopeless operation. The boy who had been holding the mike stand fell over on one of his amps and there was an explosion of purple sparks and then the crepe bunting that faced the stage was burning. Just below the thrones, a live 220-volt electricity cable was crackling on the floor and beside it Rhonda Simard was doing a crazed puppet dance in her green tulle formal. Its full skirt suddenly blazed into flame and she fell forward, still jerking. (King, 1974:140)

Data diatas menjelaskan bahwa Carrie mengeluarkan seluruh kekuatannya untuk memporak porandakan tempat serta orang-orang yang hadir dalam pesta dansa itu. Ada kilatan listrik yang membentur genangan air dan terjadilah percikan yang mengakibatkan terjadinya ledakan yang membuat semua hiasan pesta terbakar habis. Persis dibawah panggung ada kabel listrik berkekuatan 220 volt yang menyala berderak di lantai yang penuh air dan menewaskan Rhona Simard yang

tersengat oleh sengatan listrik, kemudian berkembang menjadi ledakan yang sangat besar dan membuat kobaran api yang sangat besar.

Pembunuh

Data 15

"I'm picturing your heart, Momma," Carrie said. "It's easier when you see things in your mind. Your heart is a big red muscle. Mine goes faster when I use my power. But yours going a little slower now. A little slower."

She collapsed forward, hands twitching. Carrie whispered: "Full stop." (King, 1974:156)

Data diatas menjelaskan bahwa Carrie perlahan membunuh ibunya dengan kekuatan telekinesi yang ia miliki. Carrie mengendalikan jantung ibunya, perlahan ia menghentikan detak jantung ibunya sehingga ibunya mengalami kejang hebat kemudian mati perlahan dan terjatuh dihadapan Carrie.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis kehidupan sosial tokoh utama dalam novel *Carrie* karya Stephen King, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kehidupan sosial yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Carrie dalam novel ini merupakan kehidupan sosial yang tidak baik. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor yang disebabkan oleh ibunya yang merupakan penganut agama yang sesat yang melarang Carrie untuk bergaul dengan dunia luar yang menjadikan Carrie gadis yang berbeda dengan gadis yang lainnya. Oleh sebab itu Carrie menjadi objek dan bahan ejekan oleh teman-temannya yang berdampak kepada kepribadian dan sikap Carrie yang berubah menjadi penentang, pemberontak dan pembunuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. 1999. *A Glossary of Literary Term*. Australia, Canada, Mexico, Singapore, and United Kingdom States: Heinle & Heinle.
- Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gill R. 1995. *Mastering: English Literature*. New York: PALGRAVE.
- Hermawan, D. (2010). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Damar Wulan I Kepung Kediri*. Skripsi matematika. dalam ISSN, 2541-6995.
- Lidiawati, Neng Anis. 2021. *Gambaran Kemosrotan Moral Tokoh Dalam Novel Lord Of The Flies Karya William Golding*. *Apollo Project*, 10 (1), 1-8.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Spykman, N. J. (1984). *The social theory of Georg Simmel*. Transaction Publishers.